

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian Pustaka dan landasan teori yang penulis pilih. Kajian pustaka ini menjelaskan tentang gambaran umum prosedur donor kornea mata dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada di pendahuluan. Sementara itu, teori bab ini mengandung berbagai sumber untuk landasan penulis membuat laporan. Beberapa karya terdahulu ini dapat dilihat sebagai berikut.

2.1.1 Feature

Gambar 2.1 Cuplikan Konten Wisata “Selfie” Yogyakarta



Sumber : Tangkapan Layar Pribadi

Penulis memilih karya terdahulu dari CNN Indonesia yang berjudul Wisata “Selfie” Yogyakarta yang berformat feature. Karya terdahulu ini di upload pada tanggal 20 Mei 2018 dengan total 222,885 penonton. Karya terdahulu ini berformat feature karena hanya membahas satu pokok bahasan dan di dalamnya ada berbagai format, yaitu wawancara dan talkshow. Kelebihan dari feature memiliki tampilan visual yang lebih bervariasi dan lengkap, informatif, dan dapat dinikmati oleh seluruh segmen khalayak, serta dapat disiarkan kapan saja.

Gambar 2.2 Cuplikan Konten Jeda Nulis “Duduk Bersama Kristen-Protestan”



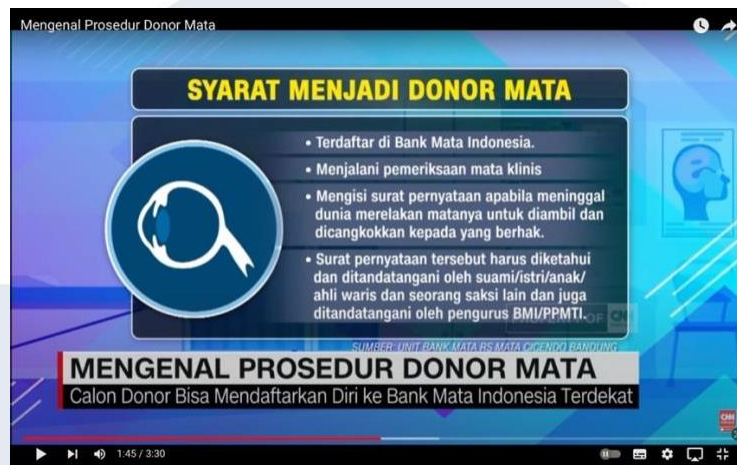
Sumber: Youtube Jeda Nulis

Penulis memilih karya terdahulu dari Youtube *channel* Habib Ja'Far yang berjudul “Duduk Bersama Kristen-Protestan” dengan format feature. Karya terdahulu ini tayang pada 6 Maret 2022 yang membahas tentang agama Kristen, budaya, serta perbedaannya dengan agama Kristen Katolik. Penulis memilih karya terdahulu ini untuk sebagian besar episode tiga yang penulis garap. Karya terdahulu ini juga sangat menginspirasi penulis karena Habib Ja'Far membawakan acara tersebut dengan berbincang santai mengenai agama sehingga penonton dapat mengambil pesan dengan santai dan tidak tersinggung. Bahkan menganggap candaan yang terkesan “dark jokes” itulah yang menghibur masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang ingin tahu mengenai obrolan berikutnya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

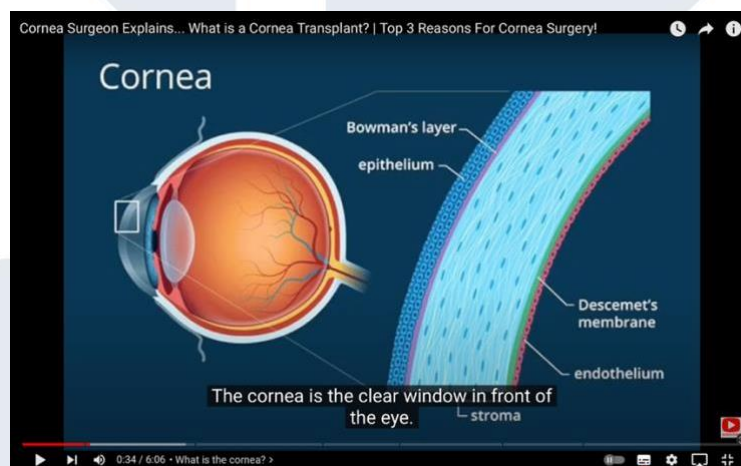
2.1.2 Infografik/Illustrasi

Gambar 2.3 Cuplikan Konten Mengenal Prosedur Donor Mata



Sumber : CNN Indonesia “Mengenal Prosedur Donor Mata”

Gambar 2.4 Cuplikan Konten Cornea Surgeon Explains



Sumber : Youtube Channel Michele Lee, MD

Penulis memilih karya terdahulu dari CNN Indonesia yang kontennya yang berjudul “Mengenal Prosedur Donor Mata” yang tayang pada 5 November 2022. Pada konten tersebut menjelaskan tentang prosedur donor kornea mata, mewawancarai ahli seperti dokter yang menjelaskan tentang cara-cara pengambilan korneamata, dan infografik-infografik yang menarik. Selanjutnya ada Channel youtube Michele Lee, MD yang kontennya berjudul “ Cornea Surgeon Explains... What is a Cornea Transplant? | Top 3 Reasons For Cornea

Surgery!” pada 30 April 2022 lalu dan “From a doctor licensed in the US”. Karya terdahulu ini juga penulis pilih karena isinya yang membahas tentang menjelaskan tentang letak kornea mata, apa itu transplantasi kornea mata dan siapa saja yang boleh menjalaninya, Michele juga menjelaskan anatomi kornea, jenis-jenis transplantasi kornea, serta Michele juga menampilkan operasi kornea matanya sendiri di video tersebut.

2.1.3 Talkshow

Gambar 2.5 Cuplikan Konten Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda | Catatan Najwa



Sumber : Youtube Najwa Shihab

Najwa Shihab ini merupakan *channel* youtube Najwa Shihab yang kebanyakan episodenya membahas tentang politik atau kehidupan manusia yang memiliki kisah inspiratif. Salah satunya video yang berjudul Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda | Catatan Najwa yang tayang pada 22 Maret 2019 yang membahas tentang kehidupan seputar narasumber. Penulis tertarik mengambil karya terdahulu ini karena memiliki kesamaan dalam alur talkshow yang mengulik kehidupan narasumber yang sama dengan alur *talkshow* di Program TV yang penulis garap yang membahas tentang kehidupan pribadi narasumber mengenai kehidupan sebagai calon pendonor maupun penerima donor. Penulis membuat *full talkshow* di episode 2 ini untuk lebih fokus membahas pendonor dan calon pendonor agar penonton mendapat bayangan

saat ingin mendaftar, selain itu agar semakin banyak masyarakat yang mau mendaftar menjadi calon pendonor karena Indonesia masih sangat butuh pengetahuan mengenai donor kornea mata khususnya pada masyarakat yang masih takut karena berbagai alasan, seperti “takut bola matanya yang diambil” atau bahkan takut dilarang oleh agama.

2.1.4 Voxpop

Gambar 2.6 Cuplikan Konten Voxpop #9 Untuk Kalian Generasi Penerus Bangsa by TVRI Nasional



Sumber: TVRI Nasional

TVRI Nasional merupakan *channel youtube* milik TVRI yang di dalamnya terdapat banyak informasi berita menarik yang salah satunya berbentuk voxpop. Voxpop yang berjudul “#9 Untuk Kalian Generasi Penerus Bangsa” ini penulis ambil menjadi karya terdahulu yang di unggah pada 1 Juni 2021 karena formatnya penulis butuh kandi episode tiga segmen lima sebagai pandangan masyarakat mengenai donor kornea mata. Penulis akan mewawancarai langsung ke beberapa mahasiswa di kampus Universitas Multimedia Nusantara dan beberapa orangtua di sekitaran kampus Universitas Multimedia Nusantara.

Format Voxpop ini penulis dan rekan pilih karena ingin melihat beberapa pandangan singkat masyarakat tentang donor kornea mata. Penulis dan rekan juga ingin mengetahui apakah masyarakat sudah *familiar* dengan donor kornea mata atau belum. Selain itu, penulis dan rekan juga memberikan pertanyaan singkat yang

menurut pemahaman narasumber mengenai donor kornea mata.

2.2 Konsep yang Digunakan

2.2.1 Karakteristik Televisi

Televisi sebagai salah satu media massa yang telah berkembang sejak dulu, televisi punya beberapa karakteristik yang sampai sekarang dapat masyarakat rasakan (Ardianto & Komala, 2004, p. 137-139). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Audiovisual

Audiovisual ini masuk sebagai media penyiaran kelebihan yang dimiliki televisi adalah mempergunakan indera pendengaran dan penglihatan yang saling berkolaborasi secara langsung lewat tayangan di televisi. Sehingga, penonton dapat dengan mudah mendengar dan melihat langsung tayangan tersebut yang memudahkan penonton untuk mendapat isi dari tayangan tersebut.

2. Proses Berpikir dalam Gambar

Membuat program di televisi sangat membutuhkan kerangka berpikir sebelum bertindak. Pertama adalah visualisasi, yakni pengarah acara agar gambar memiliki makna tersendiri. Kemudian, yang kedua adalah penggambaran, yakni merangkai gambar sedemikian rupa agar memiliki komunitas dan mengandung makna tertentu.

3. Satu Arah

Setiap program acara atau tayangan yang disiarkan di televisi hanya bisa dinikmati penonton, sehingga tidak bisa ada yang ikut campur atau adanya campur tangan pihak lain dalam melakukan intervensi mengenai disiarkannya. Maka dari itu, penonton hanya bisa menikmati program TV yang sudah di tayangkan oleh pihak siaran televisi tersebut.

Oleh karena itu, karakteristik yang dimiliki televisi ini sudah tidak sesuai dengan zaman yang semakin berkembang ini. Karakter ini hanya bersifat satu arah yang membuat televisi semakin redup, sedangkan Medium lainnya seperti Youtube, Tiktok, Instagram, dan media sosial lainnya yang kini sudah lebih pintar dari pada televisi justru lebih diminati karena adanya timbal balik dari para audiens dengan adanya kolom komentar. Selain itu, *platform* tersebut juga menayangkan siaran ulang yang bisa audiens atur untuk berhenti lihat tayangan sebelumnya, atau lihat tayangan setelahnya, sehingga masyarakat bisa melihat ulang siaran, tanpa harus menunggu di jam tertentu.

2.2.2 Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2007, p. 72), wawancara adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi atau melakukan refleksi. Ada dua tahapan wawancara yang sukses, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan (Patmono, 1996, p. 38). Kedua proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Wawancara

Penulis melakukan penelitian sebanyak-banyaknya terhadap sumber yang dimaksud dan nantinya informasi tersebut dapat menjadi pedoman bagi penulis untuk mempertanyakan sumber tersebut. Selain itu, penulis harus menyiapkan berbagai pertanyaan wawancara, seperti menganalisis topik diskusi dan menyiapkan pertanyaan kunci.

b. Tahap Pelaksanaan Wawancara

Pewawancara akan melakukan wawancara seperti yang direkomendasikan pada langkah sebelumnya. Langkah ini akan sama pentingnya dengan langkah sebelumnya karena proses wawancara adalah yang mempengaruhi tingkat keberhasilan wawancara.

2.2.3 Feature

Menurut Daniel R. Williamson (Sudarman, 2008: 179), cerita adalah suatu kreasi, terkadang topik yang diciptakan menjadi topik utama untuk membuat

pembacanya tertarik dan memberi informasi kepada orang yang membaca tentang suatu peristiwa, situasi, atau aspek dari kehidupan seseorang. Azwar, Haris Sumadiria (2018) mendefinisikan *feature* sebagai cerita atau karangan yang berpijak pada fakta serta memiliki data yang didapatkan melalui proses jurnalistik.

2.2.4 Talkshow

Menurut Morissan (2011) *Talkshow* merupakan sebuah program yang memiliki format dengan menampilkan satu atau beberapa orang yang membahas satu topik tertentu yang dipandu oleh pembawa acara. Format *talkshow* terbagi menjadi dua macam, yaitu *talkshow* berita dan *talkshow* nonfiksi. Topik yang dibahas dalam *talkshow* nonfiksi lebih berfokus pada keanekaragaman masalah sosial dan *human interest*, tanpa melibatkan *hard news* dan tidak lekang oleh waktu (*timeless*).

Adapun ekspresi tuturan terbagi menjadi dua jenis (Latief, 2020, p.49), yaitu *Light Entertainment* merupakan talkshow yang mengedepankan hiburan dengan memerankan seorang selebritis. Dalam program ini, orang-orang terkenal akan berbagi pengalaman atau kisah hidup mereka secara langsung, sehingga cerita mereka akan memberikan wawasan dan inspirasi kepada penonton untuk meneladani hal-hal baik. Penyajian talkshow melalui percakapan dua orang atau lebih yang melakukan atau yang sering disebut narasumber dan pewawancara. Adapun perbincangannya yang berfokus pada suatu topik seperti ekonomi, hukum, politik, masyarakat, atau peserta debat publik terkini tentang suatu isu tertentu. Dalam hal ini talkshow akan menyajikan informasi yang nyata dan autentik, sehingga narasumber yang diwawancarai akan dapat dipercaya dan berasal dari pakar. Jenis acara bincang-bincang yang paling umum di televisi adalah acara bincang-bincang yang dirancang agar pemirsanya selalu mengetahui apa yang sedang dibicarakan. Diskusi diadakan dengan tujuan agar setiap peserta dapat memberikan pendapat yang berbeda dan menggabungkan beberapa ide bahkan menemukan solusi terhadap masalah yang dibicarakan.

Bagian-bagian pertunjukan terbagi menjadi dua bagian, yaitu unsur utama

(set, dekorasi, lemari pakaian, pencahayaan, dan sebagainya) dan unsur lain (komunikasi atau debat). Talkshow tidak hanya berisi tanya jawab atau pesan sepihak. Sebaliknya, talkshow dibagi ke dalam posisi yang berlawanan sehingga timbul pro dan kontra. Oleh karena itu, presenter harus mempelajari topik-topik utama dalam perbincangan agar dapat melakukan komunikasi secara efektif, menambah topik yang dibahas, dan memberikan jawaban atas gagasan pembicara yang mungkin kurang dipahami (Yusanto, 2017, p.86).

